

ABSTRAK

Pembajakan kapal adalah tindakan kriminal pembajakan di perairan teritorial dan mengancam semua pengguna rute transportasi laut. Pembajakan kapal tidak hanya terjadi di laut lepas, tetapi juga di perairan sempit antara dua pulau, yaitu selat. Selat Malaka merupakan rute transportasi laut yang penting bagi lalu lintas laut di semua bidang bagi negara-negara ASEAN. Tindakan pembajakan dan perampokan bersenjata di Selat Malaka sangat rentan karena pusat pelayaran Asia Tenggara menghubungkan negara-negara dan benua. Kasus pembajakan kapal di Selat Malaka adalah pembajakan MT Joaquim pada tahun 2015. Kejahatan maritim ini telah membuat negara-negara ASEAN khawatir akan ancaman pembajakan dan pembajakan kapal. Negara-negara ASEAN akhirnya mengadakan KTT ASEAN ke-12 di Filipina dan menghasilkan Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorisme (ACCT). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis-normatif dengan pendekatan data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, peraturan hukum internasional, jurnal internasional, dan data literatur yang berkaitan dengan materi yang mendukung pembahasan dan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bagaimana analisis pemberantasan pembajakan kapal di Selat Malaka berdasarkan Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorisme 2007 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan ASEAN harus bekerja sama dalam memberantas pembajakan kapal di kawasan Selat Malaka dengan menerapkan Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorisme dalam Pemberantasan Pembajakan Kapal di Selat Malaka.

Kata Kunci: Asean Convention On Counter Terrorism, Pembajakan, Selat Malaka

ABSTRACT

Ship hijacking is a criminal act of piracy in territorial waters and threatens all users of transportation routes at sea. Ship hijacking occurs not only in the open sea but also in the narrow sea area between two islands, namely the strait. The Malacca Strait is an important transportation route for sea traffic in all fields for countries in ASEAN. Acts of piracy and sea armed robbery in the Malacca Strait are very vulnerable because Southeast Asia's shipping centre connects countries and continents. A ship hijacking case in the Malacca Strait is the 2015 hijacking of the MT Joaquim. This maritime crime has made countries in ASEAN worried about the threat of piracy and ship hijacking. ASEAN countries finally held the 12th ASEAN Summit in the Philippines and produced the ASEAN Convention on Counter-Terrorism (ACCT). This research uses juridical-normative research methods with an approach to Secondary Data in the form of legislation, international law regulations, international journals and literature data related to material that supports the discussion and problems. This research uses qualitative analysis. This research shows how analysis of the eradication of ship piracy in malacca strait based on the asean convention on counter terrorism 2007 and the results of this study indicate that countries in the ASEAN region must cooperate in combating ship hijacking in the Malacca Strait region by implementing the ASEAN Convention on Counter Terrorism in Countering Ship Hijacking in the Malacca Strait.

Keywords: Asean Convention On counter Terrorism, Hijacking, Malacca Strait